



The Relationship Between Learning Climate And The Learning Motivation Of Trainees At Smart College Training And Training Institutions In The City Of Padang

Yulia Rahma^{1*}, Wisroni²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: yuliarahma2829@gmail.com

Abstrak

The background is the low motivation of automotive trainees to learn. The purpose of this study is to gain an understanding of the learning climate of automotive training, as well as a picture of the learning motivation of automotive training participants, and to examine the relationship between the learning climate and the learning motivation of automotive training participants at LKP Smart College Kota Padang. This study took a quantitative approach to correlational research. The participants in this study were 18 trainees who attended automotive training at LKP Smart College Kota Padang. In this study, the sample size was 14 participants drawn from 80% of the population, for a total of 18 people. The data collection technique used is a questionnaire, and the data analysis technique uses a percentage formula and a ranking order correlation formula. The results of this study show that (1) the learning climate for automotive training is classified as less conducive, (2) the learning motivation of automotive training participants is low, and (3) there is a relationship between the learning climate and learning motivation which is stated to be significant because this is classified as really high. It is essential that instructors pay attention to participant variety so that participants feel appreciated and driven to further develop their talents. It is essential that training organizers provide suitable facilities in order to establish a comfortable learning environment and boost participants' learning motivation. It is also recommended that learners boost their motivation to learn.

Kata Kunci: Learning climate, learning motivation



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dibuat dan dirancang untuk membuat orang-orang baik itu individual, kelompok, atau masyarakat agar mereka bisa melaksanakan suatu hal yang diinginkan sesuai dengan pendidikan. Di Indonesia pendidikan diselenggarakan melalui sistem bidang pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan informal ialah suatu pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga. Dan pendidikan nonformal ialah pendidikan yang tidak terstruktur yang bukan sistem persekolahan. Pendidikan luar sekolah berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia serta keterampilan (Sakiyah 2020). Bartin (2018), menjelaskan bahwa pendidikan nonformal dan pendidikan formal memiliki tingkat kesetaraan meskipun memiliki perbedaan tujuan waktu dan karakteristik peserta didik. Pendidikan

nonformal banyak diselenggarakan di lingkungan masyarakat. Pendidikan nonformal terdiri dari bermacam format kegiatan seperti pusat kegiatan belajar masyarakat, taman pendidikan Al-Quran, majelis taklim, pelatihan, kelompok belajar, kursus, dan sebagainya (Dewindo, 2014; Salahuddin, 2013; Siska, Solfema, & Aini, 2018).

Lembaga kursus dan pelatihan termasuk dalam bagian pendidikan nonformal. Menurut UU No 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional, pasal 26 ayat (4) dan (5) LKP diselenggarakan untuk satuan pendidikan nonformal untuk mereka yang membutuhkan ilmu kecakapan hidup, keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk dapat meningkatkan pribadi, pekerjaan, usaha mandiri dan/ atau meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. LKP termasuk dalam pendidikan nonformal yang tujuannya agar dapat melatih dan meningkatkan keterampilan kerja tertentu. Tujuan dari Lembaga kursus dan pelatihan yaitu untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang, mempersiapkan mereka untuk bekerja dan menjadi wirausahawan profesional.

Lembaga kursus dan pelatihan Smart College Kota Padang sebagai salah satu jenis pendidikan nonformal yang diselenggarakan dalam membina warga belajar agar bisa meningkatkan kompetensi dalam hal bidang otomotif agar dapat bersaing untuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja agar lebih optimal dan berkompeten. Pelatihan otomotif berfungsi guna meningkatkan kemampuan dan menyiapkan diri untuk memasuki lingkungan kerja seperti dalam UU No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1), dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia di Indonesia. Pelatihan otomotif memiliki tujuan agar dapat mempersiapkan peserta pelatihan memasuki dunia kerja dan membuat peserta pelatihan menjadi manusia produktif, mampu bekerja, mandiri, berkompeten, dan berkompetensi sesuai keahlian sendiri, sehingga mampu berwirausaha dan membuka usaha sendiri nantinya.

Peserta pelatihan yang mengikuti program pelatihan otomotif sebanyak 20 orang. Pelatihan diselenggarakan dari hari Senin sampai Jumat jam 08.00-13.00 WIB. Jumlah instruktur di LKP Smart College Kota Padang ini sebanyak 5 orang dan 1 orang pengelola. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 06 Juli 2022 dan hasilnya menunjukkan sekitar hampir 50% peserta berbicara dengan teman diluar dari materi pelatihan ketika instruktur sedang memberikan arahan, 5 orang tidak mengerjakan tugas, dan 3 orang mengantuk ketika pelatihan sedang berlangsung. Kejadian ini sering terulang sehingga menyebabkan peserta pelatihan ketinggalan materi dan praktek, akibatnya ada peserta pelatihan yang tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh instruktur. Peserta pelatihan yang tidak menghargai dan menikmati kegiatan belajar juga dapat dilihat dari data ketidakhadiran peserta pelatihan.

Hal yang dapat memengaruhi motivasi belajar adalah iklim belajar. Menurut Tarmidi (2006) iklim belajar adalah rangsangan, kondisi, dan pengaruh dari luar yang diantaranya pengaruh fisik dan sosial yang memengaruhi peserta pelatihan. Iklim belajar akan memberikan dampak untuk peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sari (2013:32) bahwa iklim belajar yang baik yaitu yang mampu mendorong dalam bertindak dan mengarahkan pada proses belajar yang baik. Iklim belajar juga akan menentukan bagaimana hubungan antara instruktur dengan peserta pelatihan, dan hubungan antar sesama peserta pelatihan yang mempengaruhi proses belajar. Iklim belajar memiliki 2 aspek yang dapat digunakan dalam mengukur kadar baik atau tidaknya iklim belajar pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

Menurut Tarmidi (2006) lingkungan fisik merupakan keadaan, suhu, kelembapan termasuk semua aspek fisiknya yang terdapat disekitar tempat belajar yang memberi pengaruh proses pembelajaran. Menurut Tarmidi (2006) lingkungan sosial merupakan kondisi hubungan sosial dari orang-orang yang ada dalam kegiatan belajar seperti halnya komunikasi warga belajar.

Menurut Raymond dan Judith 2004:11, motivasi belajar ialah sesuatu yang mendorong dalam belajar tercermin dari perilaku senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar, menghargai dan menikmati kegiatan belajar, tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan

kepada arah yang positif, senang melakukan hal-hal yang dapat membimbingnya, selalu menginginkan yang baru.

Dalam penelitian korelasi ini yang diambil yaitu adanya hubungan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pelatihan. Sesuai pendapat Wlodkowski dan Jaynes dalam kutipan Hadinata Priyatna bahwa iklim belajar yaitu faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Anderson dkk dalam buku Feni Auliansah dkk (2021) menyatakan bahwa iklim belajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

Dari kasus diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat: (1) gambaran iklim belajar pelatihan otomotif, (2) gambaran motivasi belajar peserta pelatihan otomotif, dan (3) melihat hubungan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan jenis korelasional. Maksud penelitian ini yaitu melihat apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini variabel (X) yaitu iklim belajar dan variabel (Y) ialah motivasi belajar. Dengan demikian penelitian ini mencoba melihat hubungan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang. Pendekatan penelitian kuantitatif yaitu bagaimanapenggunaan statistik dan rumus dalam melihat gambaran hubungan antara varian satu dengan varian lain. Populasi penelitian ini adalah peserta pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang sebanyak 18 orang. Sampel penelitian ini yaitu 14 orang yang diambil dari 80% populasi yang berjumlah 18 orang. Dalam mengumpulkan data teknik yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis datanya yaitu rumus persentase dan rumus *rhank order correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai iklim belajar, motivasi belajar dan hubungan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang.

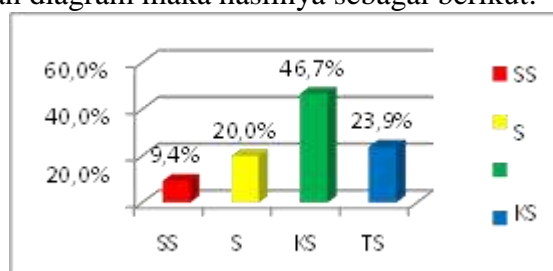
Gambaran iklim belajar pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang

Data tentang iklim belajar pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang dirangkum melalui tabel distribusi frekuensi iklim belajar pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Iklim Belajar Pelatihan Otomotif di LKP Smart College Kota Padang

No	Sub Variabel	Rata- rata							
		SS		S		KS		TS	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
1	Lingkungan fisik	2	10,5	3	22,4	6	44,2	3	22,9
2	Lingkungan sosial	1	8,4	3	17,7	7	49,1	3	24,8
	Jumlah	3	18,9	6	40,1	13	93,3	6	47,7
	Rata-rata	1	9,4	3	20	7	46,7	3	23,9

Jika digambarkan dengan diagram maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Iklim Belajar

Tabel 1 dan gambar 2, menunjukkan bahwa sebagian besar (46,7%) responden memilih alternatif jawaban kurang setuju (KS), dan 23,9% responden memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS). Selanjutnya 20,0% responden memilih alternatif jawaban setuju (S), dan sisanya (9,4%) memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS). Kesimpulannya yaitu iklim belajar pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang masih tergolong kurang kondusif.

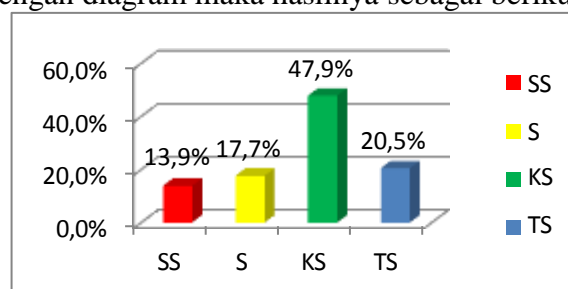
Gambaran motivasi belajar peserta pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang

Data tentang motivasi belajar pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang dirangkum melalui tabel distribusi frekuensi motivasi belajar pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Motivasi Belajar Pelatihan Otomotif di LKP Smart College Kota Padang

No	Sub Variabel	Rata-rata							
		SS		S		KS		TS	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1	Menghargai dan menikmati kegiatan belajar	3	20,3	2	14,3	6	44	3	21,4
2	Senang memecahkan persoalan dalam belajar	1	10,7	3	19,6	7	50,9	3	18
3	Tertarik agar selalu belajar dan mengarahkan ke arah yang positif	2	14,3	2	16,7	8	54,8	2	14,2
4	Senang dengan hal-hal yang dapat membimbingnya	3	20,6	2	15,1	6	41,1	3	23,2
5	Selalu menginginkan hal yang baru	0	3,6	3	23,2	7	48,2	4	25
JUMLAH		9	69,5	12	88,9	34	239	15	102,6
RATA-RATA		2	13,9	2	17,7	7	47,9	3	20,5

Jika digambarkan dengan diagram maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Motivasi Belajar

Tabel 2 dan gambar 2, menunjukkan bahwa sebagian besar (47,9%) memilih alternatif jawaban kurang setuju (KS), dan 20,5% responden memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS). Selanjutnya 17,7% responden memilih alternatif jawaban setuju (S), dan sisanya (13,9%) memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS). Kesimpulannya yaitu motivasi belajar peserta pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang masih tergolong rendah.

Hubungan Antara Iklim Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Otomotif di LKP Smart College Kota Padang

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui hubungan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang. Selama pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 14 responden, sehingga data dapat diolah dengan menggunakan rumus rthank order:

$$\begin{aligned}
 r_{ho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 2}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{12}{14(196 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{12}{2730} \\
 &= 1 - 0,0043 \\
 &= 0,995
 \end{aligned}$$

Hasil analisis data yang digunakan yaitu rumus rank order di atas didapat r hitung yaitu 0,995, dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel = 0,532 dengan N=14. Nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang didapat yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang.

Pembahasan

Gambaran Iklim Belajar Pelatihan Otomotif di LKP Smart College Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim belajar pada pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan dari banyaknya responden yang memutuskan alternatif jawaban Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

Penciptaan iklim belajar yang baik sangat penting guna mencapai tujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara instruktur dan peserta serta antar peserta pelatihan. Iklim belajar yang dianggap positif dan menyenangkan oleh individu akan mendorong partisipasi yang positif dari peserta yang akan memberi pengaruh pada semangat belajar. Menurut Tarmidi (2006) iklim belajar ialah rangsangan, kondisi, dan pengaruh dari luar diantaranya pengaruh fisik dan sosial yang memberi pengaruh pada peserta pelatihan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jika peserta didik belajar dalam iklim belajar yang baik dan cocok mereka akan mampu mencapai keberhasilan dan prestasi dalam belajar tapi sebaliknya jika iklim belajarnya tidak cocok akan menurunkan prestasi belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa hal penting untuk menentukan prestasi belajar peserta didik adalah berdasarkan kesesuaian iklim belajar dengan peserta didik. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam (Rahmawati, 2013) bahwa iklim belajar yang baik berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa iklim belajar ialah aspek yang sangat penting untuk dapat mencapai keberhasilan kegiatan pendidikan dan pelatihan (sehingga tujuan dari kegiatan dapat terealisasi).

Gambaran Motivasi Belajar Pelatihan Otomotif di LKP Smart College Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar di pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

Motivasi belajar diharapkan bisa membangkitkan semangat belajar untuk mereka yang kurang bersemangat karena pengaruh buruk dari luar diri. Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar ialah kekuatan dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar, menjaga kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkannya menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Peserta yang mempunyai motivasi yang tinggi pasti bersemangat dalam belajar. Dapat disimpulkan peserta yang mempunyai motivasi akan lebih mampu membagi waktu dan lebih fokus untuk belajar dibandingkan dengan peserta yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar. Peserta yang tergerak dan terdorong akan melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya dan menyelesaikan tugas sesuai waktunya dengan gigih dan tidak cepat menyerah jika mengalami masalah dalam tugasnya.

Hubungan Antara Iklim Belajar Dengan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Otomotif di LKP Smart College Kota Padang

Hasil penelitian yang sudah dianalisis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa "Adanya hubungan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pelatihan otomotif di LKP Smart

College Kota Padang”. Dengan demikian dapat diterima kebenarannya karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, kesimpulannya yakni adanya hubungan yang signifikan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang.

Iklim belajar yang baik bisa mengoptimalkan motivasi belajar peserta pelatihan. Iklim belajar yang baik ialah suatu keadaan belajar yang harmonis, sehat, menyenangkan dan berdampak positif bagi peserta pelatihan. Iklim belajar yang positif akan membuat peserta pelatihan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, namun apabila iklim kelas

Hal ini sejalan dengan pendapat Mariana, (2010) menyatakan kalau pengelolaan lingkungan belajar ialah tahap mengordinasikan dan menjalankan segala unsur lingkungan belajar hingga dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan baik, atau suatu langkah pelaksanaan suasana atau tempat yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku peserta. Dapat diartikan bahwa jika iklim belajar baik maka motivasi belajar juga akan tinggi tapi jika iklim belajar kurang baik maka motivasi belajar peserta pelatihan akan rendah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut, kesimpulan yang didapat yaitu: (1) gambaran iklim belajar pelatihan otomotif kurang baik, sehingga untuk kedepannya harus adanya peningkatan lagi (2) gambaran motivasi belajar peserta pelatihan otomotif kurang baik; (3) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pelatihan otomotif di LKP Smart College Kota Padang.

Saran

Saran dari penelitian ini yaitu: (1) disarankan instruktur memperhatikan keberagaman peserta agar peserta merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya. (2) disarankan penyelenggara pelatihan memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai agar terciptanya iklim belajar yang nyaman dan meningkatkan motivasi belajar peserta, (3) disarankan peneliti lain untuk bisa mendalami yang belum di bahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. 2020. Pendidikan Nonformal; Landasan dan Implikasinya. UNP: CV Padang
- Alwisol. 2014. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Auliansah Feni., dkk. 2021. Pengaturan Iklim Belajar Kelas. Bogor
- Hadinata Priyatna. (2009) Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA, Jurnal ilmiah psikologi Universitas Gunadarma, 3(1) 93-98
- Hadiyanto.2016. Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah. Jakarta: KENCANA
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 10, 23
- Kamil, M. (2009). Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari Kominkan Jepang). Bandung: Alfabeta
- Komar, O. 2006. Filsafat Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Grafika Raymond J.W & Judith H.j., 2004. Motivasi Belajar. Jakarta : Cerdas Jakarta
- Sakiyah. 2020. “The Relationship Between Learning Strategy for Office Application With Learning Succes at LKP Widyaloka Bukittinggi.” SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS) 8 (4): 477. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110086>
- Tarmidi. 2006. “Iklim Kelas dan Motivasi Belajar”. Prosiding, Medan: USU Repository
- Utami Pratiwi Ningrum dan Makmurah Sri Rahayu, “Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IS-4 SMA N Singaparna Tasikmalaya”, Jurnal Prosiding Psikolog, (2014) :h.264